



Kebijakan Singkat

HARAPAN UNTUK REDD+: UNFCCC-COP20, LIMA, PERU DESEMBER 2014



© WWF-CANON / DADO GALDIERI

WWF meminta Para Pihak dalam Konferensi Para Pihak ke-20 Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC-COP 20) untuk mengintegrasikan REDD+ ke dalam arsitektur iklim yang lebih luas dan menangani masalah-masalah teknis REDD+ yang masih tertunda dan isu yang masih dibahas dalam proses Badan Pendukung untuk Pertimbangan Ilmiah dan Teknologi (Subsidiary Body for Scientific and Technical Assistance/SBSTA).

KESELURUHAN PERMINTAAN

Para Pihak negara maju harus menjanjikan dukungan langsung terhadap tindakan dengan sasaran khusus di **sektor hutan dan lahan** di daerah kunci, karena sektor tersebut dapat segera memberikan pengurangan emisi untuk periode pra-2020.¹ Negara hutan dapat berkontribusi pada pencapaian puncak emisi (*peaking of emissions*) dengan mengajukan **kontribusi nasional** mereka untuk mencapai **Deforestasi dan Degradasi Zero Net (Zero Net Deforestation and Degradation / ZNDD)** sebelum tahun 2020. Para Pihak harus menunjukkan kemajuan komitmen yang nyata dalam mendefinisikan cara dan daya upaya untuk memberikan pembayaran REDD+ berbasis hasil, dan suatu strategi untuk meningkatkan pembiayaan untuk REDD+ dalam semua tahap. Hal ini akan membutuhkan kemajuan cepat dalam diskusi-diskusi di Komite Tetap Keuangan, dan di Green Climate Fund.

Merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin **dimasukkannya sektor kehutanan dalam rezim iklim yang baru**; untuk itu, pertimbangan tentang peran hutan dalam pendekatan berbasis tanah dalam suatu perjanjian pasca-2020 perlu dilakukan.

Peran hutan pra dan paska-2020

WWF mendesak Para Pihak dalam COP 20 agar mengintegrasikan tindakan pemanfaatan hutan dan lahan, termasuk REDD+, dalam diskusi Kelompok Kerja Ad-hoc Durban Platform untuk Peningkatan Tindakan (ADP) dengan cara:

- Memastikan bahwa semua Pihak mempertimbangkan sektor hutan dan lahan dalam Kontribusi Harapan Nasional yang Diputuskan (*Intended Nationally Determined Contributions/INDCs*)
- Mempromosikan tindakan mitigasi di sektor penggunaan hutan dan lahan, termasuk melalui REDD+, untuk membantu menutup "*gigatonne gap*" sebelum 2020

Ilmu pengetahuan IPCC yang terbaru pada tahun 2013 dan 2014 merupakan *wake-up call* (himbauan atau peringatan) untuk iklim dan, dengan demikian, untuk semua negara agar mengurangi emisi mereka secara drastis. Menurut para ilmuwan IPCC, target 2 derajat yang kritis masih dapat dipenuhi apabila emisi global mencapai puncaknya sebelum tahun 2020 dan menurun 40-70 persen (dibandingkan dengan 2010) pada pertengahan abad ke-21 ini dan akhirnya menuju nol dan di bawah nol pada tahun 2100.²

¹ 10-12 GtCO₂e are emitted each year from these sectors

² IPCC AR5 Synthesis Report, November 2014; bit.ly/1u1meNe

DUKUNGAN YANG MEMADAI DAN DAPAT DIPREDIKSI UNTUK REDD+ HINGGA DAN SETELAH 2020 SANGAT SEGERA DIBUTUHKAN.

Menurut *UNEP Emissions Gap Report* (2013), tindakan mitigasi global yang sedang dilaksanakan akan menyebabkan **emissions gap tahunan sebesar 8-12 GtCO₂e pada tahun 2020** - yang disebut "**gigatonne gap**"— dalam upaya mencapai tujuan 2 derajat Celsius.

Pertanian, kehutanan dan penggunaan lahan lainnya (AFOLU) memainkan peran utama dalam hal ini karena mereka memproduksi hampir seperempat (24 persen) dari emisi gas rumah kaca (GHG) antropogenik di dunia. Aktivitas AFOLU terus memancarkan 10-12 GtCO₂e per tahun. Sekitar setengah dari **emisi tersebut berasal dari deforestasi dan degradasi hutan (...)**.³

Namun, aktivitas AFOLU, termasuk REDD+ untuk negara-negara berkembang, **sampai sekarang belum diakui dalam pertim-bangan Ad-hoc Working Group on the Durban Platform (ADP), baik sebelum ADP Workstream 2 maupun sesudah ADP Workstream 1 2020**. WWF memuji inisiatif oleh ADP dalam mengorganisir **Technical Expert Meetings (TEM)** untuk mencari peluang teknis untuk membuka upaya dalam pengurangan emisi pra-2020. Salah satu sesi tersebut tentang penggunaan hutan dan lahan diselenggarakan di Bonn pada bulan Juni 2014. Hal ini memperkuat pesan tentang peran penting yang dimainkan hutan dalam melawan perubahan iklim.⁴

Para Pihak harus mendiskusikan secara eksplisit peran hutan **dalam kedua work-streams dari ADP** untuk menjamin bahwa kontribusi dalam melawan perubahan iklim diakui dengan baik dalam kerangka kerja iklim yang baru di bawah Konvensi yang akan berlaku untuk semua pihak untuk diadopsi dalam COP 21 di Paris tahun 2015.

Oleh karena itu, masing-masing INDC tersebut harus disiapkan, dengan mempertimbangkan pengurangan emisi dari sektor kehutanan, termasuk perubahan dalam tutupan hutan, memberikan kontribusi pada pencapaian Deforestasi dan Degradasi Zero Net (ZNDD) dan emisi yang terkait, sebelum tahun 2020. Dalam **konteks hutan, kebutuhan masing-masing INDC menjadi jelas**: sementara emisi dari sektor kehutanan pasca-2020 harus menjadi kewajiban mitigasi bagi semua pihak

agar supaya memungkinkan perhitungan total emisi GHG antropogenik,⁵ **REDD+ harus tetap merupakan mekanisme insentif bagi negara-negara berkembang, dan bergantung kepada dukungan keuangan dari negara-negara dengan tanggung jawab tinggi dan kapasitas tinggi, dari sektor swasta, dan dari sumber dukungan lainnya**. Dimasukkannya hutan dalam kedua *workstreams* ADP juga akan memberikan kontribusi pada pemberian insentif atas partisipasi yang diharapkan dari sektor swasta dalam REDD+ di bawah kerangka iklim di masa depan, sebagai salah satu faktor penghambat oleh karena ketidakpastian mengenai apakah REDD+ akan didukung oleh rezim yang akan ada pasca-2020.

Oleh karena itu, dan sejalan dengan keseluruhan rekomendasi WWF untuk rancangan teks *Co-Chairs* (Ketua Bersama) tentang Persyaratan Informasi *INDC* (ADP.2014.12. DraftText)—dan menangani prinsip tanggung jawab bersama tetapi masing-masing berbeda—WWF mengusulkan bahwa **INDC yang diajukan oleh negara-negara berkembang yang memiliki tanggung jawab rendah dan kemampuan rendah harus dengan jelas menunjukkan bagian mana dari upaya mereka yang akan membutuhkan dukungan internasional** dan bagian mana akan mereka lakukan sendiri.⁶

Keuangan

- Dukungan yang memadai dan dapat diprediksi untuk REDD+ hingga dan setelah 2020 sangat segera dibutuhkan
- Perkiraan tentang kebutuhan dana REDD+ tergantung pada tingkat ambisi dalam pelaksanaan dan berkisar dari US\$ 48 milyar sampai US\$53 milyar per tahun sebelum 2020 agar supaya mencapai ZNDD pada 2020

WWF mendesak Para Pihak dalam COP 20 untuk:

- Membuat komitmen terhadap keuangan REDD+ yang akan melampaui periode ini, yaitu periode *fast-start* (mulai dengan cepat), agar mencakup keuangan jangka menengah dan jangka panjang
- Merancang suatu jalur pembiayaan REDD+ sampai tahun 2020 dan seterusnya

³ Bastos Lima, M.G., Braña-Varela, J., Kleymann, H., Carter, S. (2014). The Contribution of Forests and Land Use to Closing the Gigatonne Emissions Gap by 2020. WWF-WUR brief no.2; bit.ly/1mGAY7y

⁴ See unfccc.int/bodies/awg/items/8171.php

⁵ See WWF International Submission The Information Requirements for INDCs October 2014, in reference to ADP.2014.7. DraftText

⁶ See WWF International Submission The Information Requirements for INDCs October 2014, in reference to ADP.2014.7. DraftText

Walaupun banyak negara berkembang telah menunjukkan komitmen mereka dalam melaksanakan aksi REDD+, dan beberapa negara donor telah menunjukkan komitmen mereka untuk meneruskan pembiayaan REDD+ mereka, ada banyak sekali negara dengan tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan tinggi yang belum menunjukkan bagaimana mereka akan memenuhi komitmen pembiayaan yang dinyatakan di Kopenhagen, termasuk komitmen untuk mendukung REDD+.

Di sisi positif, WWF menyambut dan mengakui janji-janji yang dinyatakan di Warsawa pada COP 19, terutama terhadap *BioCarbon Fund's Initiative on Sustainable Forest Landscapes*, serta komitmen yang diumumkan baru-baru ini di KTT Iklim PBB (*UN Climate Summit*) di New York pada bulan September 2014. WWF terutama menyambut komitmen keuangan untuk REDD+ dari Norwegia ke Peru sebesar US\$ 300 juta dan mengakui komitmen keuangan hutan bilateral lainnya dari Inggris, Jerman, dan Norwegia, untuk memberikan dukungan kepada 20 program keuangan REDD+ berbasis hasil.⁷ Namun, belum ada komitmen keuangan yang pasti dan untuk jangka yang lebih panjang yang telah dialokasikan atau dijanjikan. WWF mendorong negara-negara kunci lainnya, seperti Amerika Serikat, yang telah mendukung inisiatif REDD+ yang penting, seperti *BioCarbon Fund's ISFL*, untuk mengajukan janji dukungan yang lebih ambisius dan substantif di Lima.

Tanpa kepastian yang lebih besar tentang dukungan keuangan yang memadai, negara-negara REDD+ tidak akan bisa maju dalam pelaksanaan tindakan REDD+ dengan kecepatan yang dibutuhkan untuk mewujudkan potensi mitigasi dalam sektor kehutanan dan lahan sebelum tahun 2020 dan selanjutnya. Diperlukan dukungan segera untuk tindakan yang bertarget untuk sektor hutan dan lahan melalui strategi ZNDD, dan kemajuan cepat dalam meningkatkan keuangan berbasis hasil untuk mendukung REDD+ pada jangka panjang.

Diperlukan Dukungan Yang Memadai dan Dapat Diprediksi

WWF meminta para pihak negara maju untuk memenuhi komitmen yang telah mereka buat dalam berbagai keputusan REDD+ UNFCCC untuk memberikan **“dukungan yang memadai dan dapat diprediksi.”**

Walaupun **“dukungan yang memadai,”** yaitu jumlah dana yang tepat sesuai yang diperlukan untuk mencapai tujuan REDD+ dari perspektif negara berkembang memang sulit untuk ditentukan, beberapa studi telah menghasilkan beberapa perkiraan. Studi-studi ini menunjukkan bahwa **kebutuhan terhadap keuangan REDD+ tergantung pada tingkat ambisi** yang dikejar para Pihak:

- **Skenario KISARAN RENDAH: pengurangan 50 persen SEBELUM tahun 2020 dan US\$ 5 per Ton CO₂ = Hingga US\$ 48 milyar pada tahun 2020**

- Menurut studi terbaru yang dilakukan UNEP FI, GCP dan lain-lain, yang berjudul *“Stimulating Interim Demand for REDD+ Emission Reductions”*⁸ (Memicu Permintaan Interim untuk Pengurangan Emisi REDD+) proyeksi **pengurangan emisi dari REDD+ dan / atau kegiatan lainnya yang berbasis hutan dan lahan dari tahun 2015 sampai 2020 akan menjadi 3-39 kali lebih besar daripada potensi permintaan total.** Menurut penelitian ini, **sampai sebesar US\$ 48 milyar pada 2020** perlu disiapkan sesuai dengan skenario yang mengasumsikan **pengurangan deforestasi setiap tahun sebesar 50 persen pada tahun 2020 dan harga karbon yang ditetapkan sebesar US\$5 / TCO₂.**⁹

- **Skenario KISARAN MENENGAH: pengurangan 50 persen sebelum tahun 2030 = US\$ 17-33 milyar per tahun**

- Perkiraan sebelumnya dari UNEP menunjukkan **US\$ 17-33 milyar per tahun** dibutuhkan untuk mencapai **pengurangan 50 persen deforestasi sebelum 2030** yang juga merupakan sasaran deforestasi yang disepakati dalam *New York Declaration on Forests* pada bulan September 2014.¹⁰



© WWF-CANON / SIMON RAWLES

⁷ See website of the German Ministry of Environment, Nature Conservation, Construction and Nuclear Safety; bit.ly/1172noV

⁸ See GCP, IPAM, FFI, UNEP FI 2014. *Stimulating Interim Demand for REDD+ Emission Reductions: The Need for a Strategic Intervention from 2015 to 2020*, Global Canopy Programme, Oxford, UK; the Amazon Environmental Research Institute, Brasilia, Brazil; Fauna & Flora International, Cambridge, UK; and UNEP Finance Initiative, Geneva, Switzerland.

⁹ Op. cit. GCP, IPAM, FFI, UNEP FI 2014

¹⁰ Reddy set grow: *Opportunities and Roles for Financial Institutions in Forest Carbon Markets*, UNEP Finance Initiative, May 2011; bit.ly/1173O6Z



© WWF-CANON / SIMON RAWLES

Namun, WWF menekankan bahwa angka-angka tersebut **kemungkinan akan merupakan jumlah minimum** oleh karena sebagian besar perkiraan tersebut berfokus kepada biaya kesempatan (*opportunity costs*) dari deforestasi yang nyata (atau menghitung dengan skenario US\$ 5 per ton-Co2), tetapi tidak berfokus kepada biaya tambahan untuk melestarikan hutan yang masih ada dan untuk menghindari kebocoran, yang diperlukan untuk mematuhi REDD+. Biaya transaksi (yang terutama menangani tata kelola) kemungkinan sama besarnya dengan *opportunity costs*, dan minimal besarnya akan dua kali lipat perkiraan pembiayaan sekarang ini. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan **ZNDD sebelum tahun 2020, akan diperlukan kira-kira US\$ 30-53 milyar per tahun.**¹¹

Semua perkiraan finansial tersebut jauh di atas **US\$ 8,6 milyar**¹² yang dijanjikan dan diinvestasikan sampai sekarang tapi tetap jauh lebih kecil dari total **US\$ 544 milyar** yang dihabiskan di seluruh dunia untuk subsidi bahan bakar fosil di tahun 2012.¹³

Kebutuhan mendesak keuangan untuk hutan ini merupakan bukti lain lagi untuk keseluruhan permintaan WWF kepada negara-negara maju untuk **memberikan janji terhadap GCF tahun ini yang besarnya paling kurang US\$ 15 milyar**, dan meningkatkan aliran dana melalui GCF secara signifikan dalam tahun-tahun berikutnya.¹⁴

Walaupun WWF mengakui bahwa sektor swasta berkomitmen untuk menyediakan “rantai pasokan yang bebas deforestasi sebelum tahun 2020” dalam *New York Declaration on Forests* yang dilakukan bersama pada bulan September 2014, sampai saat ini peran sektor swasta baru dimulai; oleh karena itu, WWF menghimbau keterlibatan sektor swasta dalam tindakan yang segera dilaksanakan untuk mendukung REDD+:

- Sektor keuangan harus mengembangkan suatu perangkat dan strategi, seperti asuransi dan dana jaminan, untuk mengurangi hambatan terhadap investasi dalam praktik penggunaan lahan yang berkelanjutan di negara-negara berkembang sebagai bagian dari *Low Carbon Development* (Pembangunan Rendah Karbon) dan strategi REDD+.

- Komunitas investasi (termasuk pasar keuangan dan sektor jasa keuangan) harus meningkatkan transparansi dalam laporan tentang “*forest footprint*” (dampak pada hutan) dari investasi mereka dan untuk mengalihkan investasi tersebut agar supaya tidak menyebabkan deforestasi dan degradasi hutan.
- Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri ekstraktif yang berkontribusi pada deforestasi dan degradasi hutan harus melakukan investasi dalam beralih ke praktik yang bebas deforestasi, dan dalam mendukung strategi REDD+ lokal, regional, dan nasional.

Secara keseluruhan, skala komitmen keuangan dan dukungan terhadap REDD+ sekarang ini masih belum memadai untuk mencapai target 50 persen pengurangan emisi dari sektor kehutanan sebelum tahun 2030. Oleh karena itu, para Pihak (masing-masing negara secara individu dan kolektif) harus menaikkan tingkat komitmen mereka dalam hal keuangan secara substantif, dan memobilisasi sumber daya yang memadai dari berbagai sumber, agar supaya dapat memenuhi komitmen kolektif mereka. Tanpa meningkatkan upaya dan menjamin dukungan yang memadai dan dapat diprediksi, negara-negara berkembang tidak akan mampu melakukan perubahan ke jalur pembangunan rendah emisi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

SBSTA

Safeguard Information Systems (SIS) (Sistem Informasi Kerangka Pengaman)

Dalam keputusan-keputusan COP sebelumnya, para Pihak menyepakati “*Cancun safeguards*” (kerangka pengaman Cancun) untuk tindakan REDD+ dan meminta negara-negara REDD+ untuk mengembangkan SIS untuk memberikan informasi tentang “bagaimana kerangka pengaman sedang ditangani dan dipatuhi,” dengan cara yang menjamin “transparansi, konsistensi, efektivitas serta keutuhan.” Informasi tersebut harus diperbarui secara berkala dan dibagi melalui komunikasi nasional di setiap negara, dan dibagi secara sukarela melalui pusat informasi berbasis web

¹¹ Compare Bastos Lima, M.G., Braña-Varela, J., Kleymann, H., Carter, S. (2014). The Contribution of Forests and Land Use to Closing the Gigatonne Emissions Gap by 2020. WWF-WUR brief no.2.; WWF (2011). Forests and Climate: REDD+ at a Crossroads. WWF Living Forests Report: Chapter 3; bit.ly/1xzTLD8

¹² Norman and Nakhooda, 2014- Standing Committee on Finance, Eighth meeting of the Standing Committee on Finance Bonn, Germany, 1–3 October 2014 Revised background paper on coherence and coordination: the issue of financing for forests, taking into account different policy approaches; bit.ly/1vdfj5z

¹³ International Energy Agency (2013). World Energy Outlook 2013 Factsheet; bit.ly/1zvKVTM

¹⁴ WWF GCEI's Policy Expectations for UNFCCC COP20, 2014; bit.ly/14yQYR7

yang dimiliki UNFCCC. Untuk menerima pembayaran berbasis hasil, negara-negara yang mengimplementasikan REDD+ akan berbagi “ringkasan informasi” mereka yang terbaru. Namun, ada **dua kesenjangan kunci** dalam panduan yang ada tentang kerangka pengaman. Pertama, **tidak ada spesifikasi tentang jenis informasi yang harus dicantumkan dalam ringkasan** tersebut. Kedua, tidak ada **panduan tentang bagaimana memastikan SIS transparan, konsisten, efektif dan komprehensif**.

Pengembangan SIS dan ringkasan informasinya agar lebih kuat dapat bermanfaat dalam beberapa hal, dari membantu tindakan negara-negara mendapatkan lebih banyak dukungan (internal dan eksternal) dengan membangun kredibilitas pada strategi atau rencana aksi mereka, sampai menciptakan penerimaan serangkaian harapan yang akhirnya bisa menyederhanakan beberapa persyaratan pelaporan dari donor, di antara berbagai manfaat lainnya. Oleh karena itu, WWF meminta SBSTA 41 untuk mengembangkan panduan lebih lanjut yang mendukung pengembangan upaya negara-negara berkembang untuk menerapkan REDD+, **dan bukan beban**. WWF merekomendasikan bahwa UNFCCC meminta informasi berikut untuk ringkasan masing-masing negara tentang bagaimana kerangka pengaman dipatuhi dan ditangani:

- **Interpretasi dari kerangka pengaman REDD+ dalam konteks negara tertentu**, yaitu bagaimana kerangka pengaman ini disesuaikan dengan situasi dan prioritas nasional
- Presentasi tentang **kebijakan dan kerangka hukum yang ada** di negara tersebut (termasuk perjanjian internasional lain yang diratifikasi yang dapat mendukung pelaksanaan kerangka pengaman REDD+), yang menjelaskan bagaimana kebijakan dan kerangka hukum tersebut beroperasi dan mendukung kerangka pengaman REDD+
- **Kriteria dan indikator** yang digunakan oleh negara tersebut untuk mengukur kinerja dan kemajuan

- Uraian mengenai **metodologi yang digunakan** untuk menilai bagaimana kerangka pengaman saat ini ditangani dan dipatuhi demi transparansi (misalnya bagaimana dan kapan informasi dikumpulkan, bagaimana proses ini dilakukan secara sosial partisipatif dan inklusif, bagaimana informasi dianalisis dan disediakan)
- **Tindakan yang diambil dan langkah selanjutnya** untuk mematuhi dan menangani kerangka pengaman

Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat pengajuan WWF untuk SBSTA 41 yang berjudul “*Addressing safeguards in REDD+: the need for further UNFCCC guidance*” (Menangani kerangka pengaman dalam REDD+: Kebutuhan untuk panduan UNFCCC lebih lanjut).

Mekanisme Implementasi Bersama untuk Mitigasi dan Adaptasi (JMA)

WWF berharap dapat melihat **kemajuan tentang bagaimana menangani mandat SBSTA mengenai kebutuhan untuk panduan lebih lanjut untuk pendekatan kebijakan lain seperti usulan Bolivia tentang implementasi bersama untuk mitigasi dan adaptasi**, dan pada saat yang sama juga memungkinkan REDD+ bergerak maju.

Pendekatan terpadu, seperti mekanisme implementasi bersama untuk mitigasi dan adaptasi, dapat membantu mencapai pengurangan emisi karbon, manfaat adaptasi, dan manfaat non-karbon lainnya pada waktu yang sama. Para Pihak UNFCCC telah mengakui potensi tindakan REDD+ untuk menghasilkan manfaat bersama dari adaptasi. Salah satu usulan mengenai tujuan ini adalah mekanisme implementasi bersama untuk mitigasi dan adaptasi. Mekanisme ini, yang diusulkan oleh Bolivia, termasuk integrasi kebijakan dan perencanaan lahan, promosi inisiatif konservasi biokultur, dan tindakan yang berorientasi pada mengartikulasikan proses pertanian produktif yang dikelola di tingkat lokal.

Akan tetapi, beberapa pertanyaan berikut mungkin masih perlu kejelasan lebih lanjut seperti:

COP 20 MERUPAKAN KESEMPATAN YANG SANGAT PENTING DALAM MENJAMIN DIMASUKANNYA SEKTOR KEHUTANAN DALAM REZIM IKLIM YANG BARU.

100%
DAUR ULANG

VISI KAMI

Program Hutan dan Iklim WWF bekerja untuk memastikan bahwa konservasi hutan tropis sebagai simpanan karbon dilamin dengan pembangunan ekonomi hijau yang bermanfaat bagi manusia, iklim dan keanekaragaman hayati dengan cara-cara yang transformasional.

panda.org/forestclimate



[/ wwf](https://www.facebook.com/wwf) [/ wwfforestcarbon](https://twitter.com/wwfforestcarbon)

Foto dan gambar © WWF atau digunakan dengan ijin. Teks tersedia dengan lisensi Creative Commons.



Mengapa kami berada di sini
Untuk menghentikan degradasi lingkungan alam planet ini dan membangun masa depan di mana manusia hidup selaras dengan alam

www.panda.org/forestclimate

© WWF Pemilik Merek Terdaftar © 1986, WWF-World Wide Fund for Nature (dan/atau World Wildlife Fund), Gland, Swiss

- Apakah REDD+ memberikan fleksibilitas untuk mengakomodasi unsur-unsur utama dari pendekatan kebijakan lainnya seperti mekanisme implementasi bersama untuk mitigasi dan adaptasi atau apakah kerangka kerja baru yang lengkap akan dibutuhkan
- Kalau kerangka kerja yang baru dibutuhkan, bagaimana tingkat referensi dasar dapat diatur “Indikator bersama” (yaitu, indikator-indikator yang mengukur baik manfaat mitigasi maupun adaptasi) mana yang dapat digunakan untuk menilai kinerja

Memasangkan diskusi tentang manfaat non-karbon (NCB) pada indikator untuk adaptasi dapat menjadi jalan ke depan untuk mengakomodasi unsur-unsur utama dari JMA di tingkat nasional dan lokal, dan dapat memberikan kerangka kerja untuk menilai intervensi terpadu tersebut.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat pengajuan WWF untuk SBSTA 40 mengenai “*Addressing methodological issues of non-carbon benefits and non-market-based approaches in REDD+*” (Mengatasi masalah metodologis manfaat non-karbon dan pendekatan yang tidak berbasis pasar dalam REDD+).

WWF menekankan bahwa **setiap pendekatan kebijakan**, baik berbasis pasar maupun tidak, terhadap pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi akan **perlu memasukkan kerangka pengaman COP16** yang disepakati di Cancun.

KOORDINASI DUKUNGAN

Di Warsawa, para pihak diundang untuk menunjuk suatu badan nasional atau titik fokus untuk berperan sebagai penghubung dengan Sekretariat UNFCCC dan badan-badan lain dari Konvensi, untuk meningkatkan koordinasi dukungan untuk pelaksanaan REDD+. Salah satu **peran utama dari badan nasional atau titik fokus adalah menyalurkan entitas di negara mereka yang dapat menerima pembayaran berbasis hasil**. Pada COP ini, akan diselenggarakan pertemuan pertama badan nasional atau focal point, dan WWF berharap **para Pihak akan menyepakati bagaimana pertemuan**

tahunan ini akan diselenggarakan, dibuat terstruktur dan difasilitasi, dan bahwa para Pihak bersepakat akan membuat pertemuan ini seinklusif mungkin, dan akan memungkinkan partisipasi CSO, Organisasi Masyarakat Adat, sektor swasta, dan pemangku kepentingan kunci lainnya. WWF juga berharap untuk melihat bahwa **mereka yang dipilih untuk mewakili para pihak dalam pertemuan ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan REDD+** karena hal ini akan mendorong diskusi menjadi lebih berorientasi pada implementasi, tantangan dan peluang REDD+.¹⁵ WWF menekankan pentingnya memiliki forum koordinasi ini dalam UNFCCC untuk mengamankan integritas (iklim) dan transparansi dalam dukungan keuangan kepada negara-negara REDD+.

KESIMPULAN

Peran hutan sangat penting dalam konteks iklim. Laporan terbaru IPCC telah menunjukkan kebutuhan mendesak untuk bertindak untuk melawan perubahan iklim agar dapat menghindari kemungkinan skenario yang ditunjukkan. Para pihak harus memperhatikan komitmen yang nyata dalam mendefinisikan cara dan daya upaya untuk memberikan pembayaran REDD+ berbasis hasil, dan strategi untuk meningkatkan pembiayaan untuk REDD+ dalam semua tahap. Selain itu, COP 20 merupakan kesempatan yang sangat penting dalam menjamin dimasukkannya sektor kehutanan dalam rezim iklim yang baru.

KONTAK

FORESTCLIMATE@WWF.PANDA.ORG

¹⁵ WWF October 2014 interview on COP20 expectations; bit.ly/1v4yx1Y